

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRES PADA
PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOMUNITAS GRAB
MENTENG PASAR MERAH (GM-PASMER)
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

FACHRUROZI SAGALA

19.860.0184



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/23

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRES PADA
PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOMUNITAS GRAB
MENTENG PASAR MERAH (GM-PASMER)
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

FACHRUROZI SAGALA

19.860.0184

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pada Pengemudi Ojek Online Di
Komunitas Grab Menteng Pasar Merah (Gm-Pasmer) Medan

Nama : Fachrurozi Sagala

NPM : 19.860.0184

Fakultas : Psikologi

Disetujui oleh,
Komisi Pembimbing

(Andy Chandra S.Psi., M.Psi., Psikolog)
Pembimbing


Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan

Laili Alfita., S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 29 September 2023

iii

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Fachrurozi Sagala

Npm : 19.860.0184

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pada Pengemudi Ojek Online Di Komunitas Grab Menteng Pasar Merah (Gm-Pasmer) Medan

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 5 Agustus 2023


Fachrurozi Sagala

19.860.0184

ABSTRAK

Faktor-faktor stres diutarakan oleh Sutherland dan Cooper (dalam Wijayaningsih, 2014) yaitu Penilaian Kognitif, Pengalaman, Tuntutan, dan Pengaruh Interpersonal. Bagi setiap individu memiliki keunikan masing-masing dalam memproses suatu lingkup kehidupannya, ada yang menyimpulkan dengan positif dan ada juga menyimpulkan stimulus dengan negatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sample penelitian berjumlah 34 orang. Berdasarkan hasil uji coba skala Stres Kerja dari 36 aitem pernyataan, terdapat 5 aitem yang gugur karena skor validitas Corrected Item- Total Correlation $< 0,300$, yang berarti 31 aitem lainnya valid karena skor validitas Corrected Item- Total Correlation $\geq 0,300$. Realibilitas skala faktor stres kerja memperoleh .807 dengan 36 aitem, dengan ketentuan nilai yang di isyaratkan ($>0,70$). Peneliti melakukan pengujian frekuentif faktor-faktor stres yang digunakan dengan hasil Analisa deskriptif frekuentif dari tiap-tiap faktor stres tersebut dapat diketahui dengan rumus $p = \times 100\%$. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil faktor analisis dari faktor stres dapat diketahui bagian tertinggi terdapat pada faktor pengaruh interpersonal sebesar 0,974, lalu di ikuti dengan faktor penilaian kognitif yang memiliki kontribusi sebesar 0,839 dan selanjutnya faktor pengalaman yang memiliki kontribusi sebesar 0,759 sedangkan yang terendah adalah faktor tuntutan sebesar 0.694.

Kata Kunci: Faktor, Stres Kerja, Ojek Online

ABSTRACT

The stress factors expressed by Sutherland and Cooper (in Wijayaningsih, 2014) are Cognitive Assessment, Experience, Demands, and Interpersonal Influence. For each individual has their own uniqueness in processing a scope of life, some conclude positively and some conclude the stimulus negatively. This study uses a quantitative descriptive approach with a research sample of 34 people. Based on the results of the Job Stress scale trial of 36 statement items, there were 5 items that were canceled because the Corrected Item-Total Correlation validity score < 0.300 , which means that the other 31 items are valid because the Corrected Item-Total Correlation validity score ≥ 0.300 . The reliability of the work stress factor scale obtained .807 with 36 items, with the required value provisions (> 0.70). Researchers conducted frequency testing of stress factors used with the results of descriptive analysis of the frequency of each stress factor can be known by the formula $p = f / N \times 100\%$. Based on the research results obtained that the results of factor analysis of stress factors can be known the highest part is in the interpersonal influence factor of 0.974, then followed by the cognitive assessment factor which has a contribution of 0.839 and then the experience factor which has a contribution of 0.759 while the lowest is the demands factor of 0.694.

Keywords: *Factors, Job Stress, Online Ojek.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kutacane tepatnya di Aceh Tenggara pada tanggal 5 september 2001 dari ayah Dahlan Sagala dan ibu Syariani Br Tambunan. Penulis merupakan anak ke tiga dari 4 bersaudara.

Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Kutacane dan penulis tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa. Penulis terbilang aktif dalam proses pembelajaran, selama perkuliahan penulis bekerja sebagai pengemudi ojek online di medan dan memiliki pengalaman magang di biro psikologi yang bernama HRC Lavanda sejak juli 2023 sampai saat ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Stres pada Pengemudi Ojek Online di Komunitas Grab Menteng Pasar Merah (GM-PASMER) Medan”**, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Andy Chandra S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing atas bimbingannya selama ini. Teruntuk anggota komunitas GM-PASMER, terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu penulis melaksanakan penelitian. Kepada keluarga penulis terutama orangtua dan sanak saudara terimakasih atas segala doa dan perhatiannya. Kepada teman-teman penulis Riza, Alma, Taufiq, Rahimah dan teman- teman kelas A2 terima kasih karena saling memberi bantuan serta menyemangati satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran yang bersifat mendidik serta membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Medan, 5 Agustus 2023

Fachrurozi Sagala

19.860.0184

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Stress.....	10
2.1.1 Pengertian Stress	11
2.1.2 Sumber Stressor	13
2.1.3 Jenis-jenis Stress	15
2.1.4 Faktor-faktor Stress	23
2.1.5 Ciri-ciri Stress	27
2.1.6 Aspek-aspek Stress.....	29
2.1.7 Tahapan Stress	34
2.1.8 Tingkat Stress.....	34
2.2 Ojek Online	36
2.2.1 Pengertian Ojek Online	36
2.2.2 Sistem Ojek Online	38
2.2.3 Penggolongan Ojek Online	39
III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	42
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	42

3.3	Metodologi Penelitian.....	42
3.4	Identifikasi Variabel	43
3.5	Defenisi Operasional	43
3.6	Populasi dan Sampel.....	44
3.6.1	Populasi	44
3.6.2	Sampel.....	44
3.7	Prosedur Kerja.....	45
IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Hasil.....	49
4.1.4	Analisis Faktor Stres pada Ojek Online	49
4.1.2	Faktor Analisis Stress.....	50
4.2	Frequencies Faktor Stres pada Ojek Online	50
4.2.1	Faktor Penilaian Kognitif	50
4.2.2	Faktor Pengalaman	51
4.2.3	Faktor Tuntutan	51
4.2.4	Faktor Pengaruh Interpersonal	52
4.3	Pembahasan	54
V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Penyebaran Aitem Skala Stres Kerja Sebelum Uji Coba	46
Tabel III. 2 Skala faktor stres kerja setelah uji coba.....	47
Tabel III. 3 Hasil Realibilitas Item	48
Tabel IV. 1 Descriptive Statistic Faktor Stres Kerja	49
Tabel IV. 2 Faktor Analisis	50
Tabel IV. 3 Penilaian kognitif	50
Tabel IV. 7 Pengalaman.....	51
Tabel IV. 8 Tuntutan.....	51
Tabel IV. 9 Pengaruh interpersonal	52
Tabel IV. 10 Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Frekuentif Faktor Stres	53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR IV.1 Diagram Deskriptif Frekuentif Faktor Stres.....	53
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Data Penelitian.....	65
Uji Validitas dan Uji Reabilitas Skala	66
Uji Deskriptif.....	70
Alat Ukur Penelitian	72
Uji Frekuensi	75
Uji Faktor Analisis.....	77
Hasil Nilai Presentase	79
Surat Keterangan Pengambilan Data Penelitian.....	81
Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang semakin kompleks dewasa ini menuntut individu untuk senantiasa menciptakan dan mencapai keserasian serta kebahagiaan hidup bersama. Terkait dengan hal tersebut, sumber daya manusia yang berkualitas baik akan senantiasa berusaha untuk mencapai keberhasilan seoptimal mungkin dan meningkatkan produktivitasnya. Begitu pula Ojek online yang merupakan pekerjaan yang tidak mudah yang bukan sekedar mengambil barang/penumpang lalu mengantar sampai ketujuannya. Kupriyanov dan Zhdanov (dalam Nasib 2016) menyatakan bahwa stres yang ada saat ini adalah sebuah atribut kehidupan modern.

Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, ojek online ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju (Pranita, 2018).

Ojek online juga saat ini ada juga yang menggunakan motor listrik (E-MOTO) yang dimana mereka menyewa motor listrik tersebut sehari dengan biaya sewa sebesar Rp.50.000 per-harinya. Mereka harus bekerja setiap hari

karena jika mereka tidak kerja, mereka harus tetap membayar uang sewa tersebut. Dikarenakan saat menyewa mereka menggunakan sistem kontrak per bulan. hal ini lah yang dapat memacu stres diketahui berdasarkan pernyataan di dalam buku psikologi abnormal yang di tulis oleh Kuntjojo (2009) stres merupakan stimulus yang ada dalam lingkungan (*environment*).

Menurut Slamet dan Markam, (2008) mengemukakan bahwa stres adalah suatu keadaan di mana beban yang dirasakan seseorang tidak sepadan dengan kemampuan untuk mengatasi beban itu. Individu mengalami stres bila dirinya menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Situasi dan kondisi yang tak sesuai dengan harapan dapat memicu timbulnya stres akan tetapi tingkat stres setiap individu pasti berbeda beda responnya. Stres dapat menyebabkan berbagai gejala fisik, emosional, dan perilaku.

Menurut Munandar, (2014) stres diungkapkan melalui ciri-ciri umum, seperti somnabulisme (tidak dapat tidur), merokok berat, peminum minuman keras, khawatir, mudah tersinggung, gelisah, sulit berkonsentrasi dalam pengambilan keputusan, dan masa-masa lelah yang panjang. mereka sering tampak lesu di pagi hari mereka banyak melamun terkadang juga mereka sering mengantuk dan tertidur serta suka menunda jika orderan yang masuk, mereka yang perokok biasanya tingkat merokoknya meningkat yang tidak pada biasanya.

Pada saat fisik sudah mulai lemah mereka sering mengeluhkan sakit kepala, sakit pada punggung bagian bawah, dan gangguan tidur. Secara psikologis dapat dilihat mereka tampak sering merasa kan cemas, mudah tersinggung dan sensitif dikarenakan situasi yang diharapkan tidak sesuai dengan

realita, hal ini lah yang dapat mengacu timbulnya stres. Stres dapat diartikan sebagai ketegangan mental yang mengganggu kondisi emosional, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang (Harnida, 2015).

Faktor-faktor stres yang diutarakan oleh Sutherland dan Cooper (dalam Wijayaningsih, 2014) yaitu Penilaian Kognitif, Pengalaman, Tuntutan, dan Pengaruh Interpersonal. Bagi setiap individu memiliki keunikan masing-masing dalam memproses suatu lingkup kehidupannya, ada yang menyimpulkan dengan positif dan ada juga menyimpulkan stimulus dengan negatif.

Berbagai gejala stres bisa mempengaruhi kesehatan yang berbeda pada setiap orang. Namun pada sebagian besar orang, hal ini cenderung menunjukkan respon atau cirinya sendiri. Pada orang yang satu, mungkin berupa sakit kepala dan pada orang lain mungkin muncul diare atau hipertensi (Ambarsarie et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwasannya setiap stimulus yang sama bisa memberikan respon yang berbeda-beda bagi individu masing-masing.

Menurut (Samara et al., 2022) dari hasil Penelitiannya dilakukan pada pengemudi ojek online di Kota Kupang untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan perilaku aggressive driving. Distribusi tingkat stress pengemudi ojek online di Kota Kupang dengan tingkat stres paling banyak adalah normal yaitu 81 (81%) responden dengan sebagian besar responden berada pada kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 42 (42%) responden dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76 (76%) responden.

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian (Hapsari et al., 2021) yang berjudul "Stress Pada Pengemudi Ojek Online Di Pandemic Covid-19 Masa New Normal Di Jakarta", dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara

strategi coping terhadap stress pada pengemudi ojek online di pandemic covid19 masa new normal di Jakarta. Hubungan yang terdapat di dalam hasil uji tersebut adalah hubungan yang positif dimana kedua variabel searah, namun tingkat hubungannya rendah.

Menurut (Nurwidhiana et al., 2018) penelitian antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek di Kota Bekasi didapatkan proporsi responden yang mengalami stres kerja sebanyak 81,8%. Proporsi responden yang mengalami stres kerja (35%) memiliki persentase mengalami hipertensi lebih tinggi dibanding dengan responden yang tidak stres. Responden yang mengalami stres kerja memiliki risiko mengalami hipertensi 18,3 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami stres kerja.

Menurut hasil penelitian (Yunus et al., 2019) dapat dianalisa bahwa sistem kerja aplikasi transportasi online berdampak besar terhadap peningkatan kinerja driver transportasi online. Peningkatan kinerja sangat menguntungkan baik bagi driver, konsumen maupun perusahaan transportasi online. Keuntungan bagi driver karena dapat meningkatkan pendapatan dan bonus. Keuntungan bagi konsumen akan mendapatkan pelayanan dan kinerja yang baik dari driver dan keuntungan bagi perusahaan akan semakin mendapatkan banyak pembagian keuntungan dari driver.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan fakta bahwasannya Pekerjaan ojek online bukanlah hal yang mudah akan tetapi mereka bekerja berdasarkan orderan diterima yang harus di laksanakan. Jika tidak dilaksanakan atau di cancel orderannya akan berdampak pada rating mereka yang dapat menyebabkan akun menjadi susah untuk mendapatkan orderan. oleh sebab

itu mau tidak mau mereka harus mengerjakan orderan tersebut sampai sesekali dalam cuaca yang buruk seperti hujan panas yang begitu terik agar akun ojeknya tidak menjadi sepi/sulit mendapatkan orderan hal tersebut tergantung pada proses penilaian kognitif individu. Jika akun menjadi sepi mereka harus berkeliling supaya mendapat orderan atau juga menunggu di tempat yang ramai orderan.

Hal ini menunjukkan terdapat dampak yang besar dari cara kerja sistem aplikasi terhadap peningkatan kinerja driver dalam bekerja. Pembagian akun prioritas, akun normal dan akun tidak prioritas memberikan dampak pada cara kerja driver. Pemilik akun yang tidak diprioritaskan berusaha meningkatkan status akunnya menjadi akun normal bahkan naik level menjadi akun prioritas dengan meningkatkan kinerjanya. Pemilik akun normal berusaha meningkatkan kinerjanya agar bisa naik level menjadi akun prioritas. Pemilik akun prioritas akan tetap mempertahankan kinerjanya agar tidak turun level ke akun normal bahkan turun level ke akun yang tidak diprioritaskan/akun menjadi sulit untuk mendapatkan orderan.

Pada driver grab yang menggunakan motor listrik apabila mereka tidak bekerja tambah lagi jika orderan di saat hari itu sepi mereka tetap harus membayar sewa serta estimasi nunggak pembayaran minimal 3 kali. Jika melewati batas estimasi tersebut kendaraan yang di gunakan akan di ambil oleh pihak penyedia layanan tersebut dan akun pengemudi di suspend dan nama dia akan di blacklist oleh pihak layanan tersebut dan tidak bisa lagi bergabung untuk menjadi mitra grab e-moto.

Beberapa driver yang bekerja sampai larut malam agar dapat penghasilan lebih untuk di bawa pulang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2019)

dijelaskan bahwa pengemudi yang lelah setelah terjaga dan mengemudikan kendaraan dalam waktu 17 jam akan mengalami penurunan keterampilan dalam mengemudikan kendaraan atau setara tingkat alkohol 0,05 di dalam darah saat pengemudi mengonsumsinya. Selain itu, jika pengemudi tidak tidur dengan waktu selama 24 jam maka akan terjadi penurunan keterampilan dalam mengemudikan kendaraan yang setara dengan pengemudi yang memiliki BAC (Blood Alcohol Concentration) dengan kandungan lebih dari 0,1 g/l.

Untuk jumlah pengguna jasa ojek online (ojol) mengalami penurunan karena masyarakat memilih mengurangi penggunaan layanan transportasi online tersebut dan beralih ke angkutan lainnya setelah adanya kenaikan tarif ojek online per 11 September 2022. Ketua Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Bidang Advokasi dan Kemasyarakatan, Djoko Setijowarno, menjelaskan dengan adanya pemberlakuan tarif baru, Sebagian pengguna jasa ojek online memang mengurangi penggunaan dan tak sedikit yang berpindah ke angkutan lain. “Penyesuaian (kenaikan) tarif ojek online yang hampir bersamaan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) cukup dirasakan oleh masyarakat. Meski sebagian masyarakat memahami bahwa kenaikan tarif bertujuan untuk kesejahteraan pengemudi,” kata Djoko melalui keterangan resmi dikutip, Minggu (9/10/2022).

Hasil survei Badan Kebijakan Transportasi 2022, masyarakat menyatakan tarif yang berlaku wajar adalah sebesar 52,32 persen. Reaksi terhadap biaya jasa (tarif) terbaru, sebanyak 49,76 responden memilih tetap menggunakan ojek online, sedangkan mayoritas atau 50,24 persen responden memilih mengurangi frekuensi penggunaan jasa ojek online. Beberapa masukan dari masyarakat untuk

meningkatkan kesejahteraan para pengemudi ojek online di antaranya mengenai penyesuaian tarif, pengadaan bonus/reward, peningkatan pelayanan, penurunan potongan aplikator, dan penurunan harga bahan bakar minyak. Djoko juga menyayangkan bahwa pengeluaran pengemudi lebih besar daripada penghasilannya. Hal ini merupakan salah satu dampak dari penyesuaian tarif yang menyebabkan jumlah pesanan cenderung menurun serta persaingan antar aplikasi ojek online yang lain, sehingga berdampak pada penghasilan pengemudi.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwasannya *driver* ojek online banyak mengeluh tentang pendapatan yang mereka terima. Terkadang mereka bekerja hanya cukup untuk isi bensin saja. Mereka juga sengaja menunggu orderan di tempat banyak orderan seperti mall dan juga restoran yang sudah terkenal, akan tetapi orderan tidak kunjung di dapatkan. Driver yang mengalami stres biasanya sering melampiaskan perilakunya dengan makan yang tidak normal dan tingkat merokok meningkat. Hanya sabar dan keikhlasan mereka yang menjawab segalanya. Mau cari pekerjaan lain untuk saat ini juga sangat susah, mereka bekerja dari jam 6 pagi sampai malam untuk mencapai target pendapatan agar bisa dibawa pulang. Banyak terjadi kecelakaan di saat waktu menjalankan orderan akibat kelelahan secara fisik dan mental karena kecemasan dan stres yang di alami mereka.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas peneliti menarik simpulan bahwa jika harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan dapat mengakibatkan timbulnya stres yang berasal dari reaksi organisme itu sendiri terhadap situasi yang membebani atau mengancam psikisnya. Dari fenomena yang terjadi pada driver ojek online dapat diidentifikasi, pekerjaan merupakan salah

satu faktor terpenting yang dapat mendatangkan kepuasan (karena uang, pekerjaan dan dapat meningkatkan harga diri). Namun, pekerjaan yang tidak sesuai dengan hasil dapat berpengaruh pada setiap masing-masing individunya. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada pengemudi ojek online di komunitas grab menteng pasar merah (GM- PASMER) medan “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu sejauhmana faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada pengemudi ojek online di komunitas grab menteng pasar merah (Gm-Pasmer) Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada pengemudi ojek online di komunitas grab menteng pasar merah (Gm-Pasmer) Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan yang berguna untuk perkembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang kajian psikologi klinis serta dapat menjadi masukan yang berguna dan dapat menjadi bahan referensi penelitian lebih lanjut dengan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi stres pada ojek online di kota medan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai faktor-faktor mempengaruhi stres pada ojek online di kota medan.

b. Bagi Instansi Pihak Manajemen Aplikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak aplikasi penyedia layanan ojek online agar dapat berguna untuk kesejahteraan para mitranya dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

c. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan masukan pada driver ojek online tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stres

2.1.1 Pengertian Stres

Stres adalah gangguan mental yang dihadapi seseorang akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Tekanan ini bisa berasal dari dalam diri, atau dari luar. Stres yang terlalu berlebihan dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Ada beberapa pengertian stres menurut para ahli:

- a. Menurut (Cookson & Stirk, 2019) menyatakan bahwa stres adalah respon tubuh yang sifatnya nonspesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya.
- b. Robbins (2001) menyatakan bahwa stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai sesuatu kesempatan di mana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang.
- c. Menurut (Verly, 2018) berpendapat bahwa stres merupakan tanggapan seseorang, baik secara fisik maupun secara mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam.

Menurut Hidayat (dalam andi yunitasari 2011) Stres adalah respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang memicu stres (stressor), yang mengancam dan mengganggu seseorang untuk menanganinya. Sumber stres dibagi tiga yaitu, stres yang bersumber dari diri sendiri, keluarga, masyarakat atau lingkungan

Zaenal dkk (dalam gusti, hardani dan rusmalia 2018) berpendapat stres sebagai suatu istilah payung yang merangkumi tekanan, beban, konflik, keletihan, ketegangan, panik, perasaan gemuruh, anxiety, kemurungan dan hilang daya. Stres merupakan tekanan yang berasal dari internal dan eksternal terhadap produktivitasnya dan lingkungannya serta dapat mengganggu individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat stres adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik yang menekan keadaan psikis seseorang. Artinya adanya ketidak seimbangan antara tuntutan (fisik psikis) dalam memenuhinya. Dan stres merupakan tanggapan seseorang baik secara fisik maupun mental atas dasar perubahan lingkungannya yang dirasakan mengganggu dirinya. Serta dampak stres yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan pada jaringan, sel, dan organ tubuh. Stres juga merupakan tekanan yang berasal dari internal maupun eksternal terhadap produktivitasnya dan lingkungannya.

2.1.2 Sumber *Stressor*

Sumber-sumber stres adalah tindakan, situasi, atau peristiwa yang menempatkan tuntutan khusus terhadap seseorang (Ivancevich, Konopaske, Matteson, 2006)

Menurut Alimul (dalam Dwi Susapto 2018), stres yang dialami manusia dapat dari berbagai sumber dari dalam diri seseorang, keluarga dan lingkungan.

1. Sumber Stress di Dalam Diri

Sumber stress didalam diri sendiri umumnya dikarenakan konflik yang terjadi antara keinginan dan kenyataan berbeda, dalam hal ini adalah berbagai

permasalahan yang terjadi yang tidak sesuai dengan dirinya dan tidak mampu diatasi, maka dapat menimbulkan suatu stress.

2. Sumber Stress di Dalam Keluarga

Sumber stress ini dari masalah keluarga ditandai dengan adanya perselisihan masalah keluarga, masalah keuangan serta adanya tujuan yang berbeda antara keluarga. Permasalahan ini akan selalu menimbulkan suatu keadaan yang dinamakan stress.

3. Sumber Stress di Dalam Masyarakat dan Lingkungan

Sumber stress dapat terjadi di lingkungan atau masyarakat pada umumnya, seperti lingkungan pekerjaan, secara umum disebut sebagai stres pekerja karena lingkungan fisik, dikarenakan kurangnya hubungan interpersonal serta kurang adanya pengakuan di masyarakat sehingga tidak dapat berkembang.

Thomas Holmes & Richard Rahe (dalam Sumiati 2019) adalah pakar yang pertama kali mengembangkan dan mempopulerkan gagasan, tentang perubahan hidup sebagai sumber stres. Perubahan hidup adalah perubahan yang signifikan dalam situasi pribadi atau situasi bekerja seseorang. Holmes dan Rahe beralasan bahwa perubahan besar dalam hidup seseorang dapat menyebabkan stres, dan pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit.

Menurut Quick & Quick (1984), sumber stres meliputi dua kategori besar yaitu stressor organisasi dan stressor kehidupan. Dua kategori stressor ini mengakibatkan tiga kategori konsekuensi stres, yaitu konsekuensi individu, konsekuensi organisasi, dan kelelahan.

Berdasarkan uraian yang diatas sumber stres berasal dari dalam diri, keluarga, dan lingkungan sekitar. perubahan hidup yang signifikan juga dapat memicu timbulnya stres serta tekanan dalam berorganisasi dan kehidupan juga dapat membuat individu menjadi stres.

2.1.3 Jenis Stres

Ada beberapa ahli yang mengategorikan jenis stres yakni:

Menurut (Waluyo, 2009) mengategorikan jenis stres menjadi dua, yaitu:

a. *Eustress*

Eustress yaitu hasil dari respon terhadap stress yang bersifat sehat, positif, dan konstruktif (bersifat membangun). Hal tersebut termasuk kesejahteraan individu dan juga organisasi yang diasosiasikan dengan pertumbuhan, fleksibilitas, kemampuan adaptasi, dan tingkat performance yang tinggi.

b. *Distress*

Distress yaitu hasil dari respon terhadap stress yang bersifat tidak sehat, negative, dan destruktif (bersifat merusak). Hal tersebut termasuk konsekuensi individu dan juga organisasi seperti penyakit kardiovaskular dan tingkat ketidakhadiran (absenteeism) yang tinggi, yang diasosiasikan dengan keadaan sakit, penurunan, dan kematian.

Menurut Dewi (dalam gusti, hardani dan rusmalia 2018) mengungkapkan ada empat jenis stres:

a. *Eustres (good stres)*

Eustres (good stres) merupakan stress yang menimbulkan stimulus dan kegairahan, sehingga memiliki efek yang bermanfaat bagi individu yang

mengalaminya. Contohnya Seperti: tantangan yang muncul dari tanggung jawab yang meningkat, tekanan waktu, dan tugas berkualitas tinggi.

b. *Distress*

Distress merupakan stres yang memunculkan efek yang membahayakan bagi individu yangalaminya seperti: tuntutan yang tidak menyenangkan atau berlebihan yang menguras energi individu sehingga membuatnya menjadi lebih mudah jatuh sakit.

c. *Hyperstress*

Hyperstress yaitu stress yang berdampak luar biasa bagi yangalaminya. Meskipun dapat bersifat positif atau negatif tetapi stress ini tetapsaja membuat individu terbatas kemampuan adaptasinya. Contoh adalah stres akibat serangan teroris.

d. *Hypostress*

Hypostress merupakan stress yang muncul karena kurangnya stimulasi. Contohnya, stres karena bosan atau karena pekerjaan yang rutin. Selye (dalam Davidson dkk 2010) mengidentifikasi

Tiga tahap respon sistemik tubuh terhadap kondisi-kondisi penuh stres yang diistilahkan (general adaptation syndrome – GAS):

- a. Pada fase pertama, yaitu reaksi alarm (alarm reaction), sistem syaraf otonom diaktifkan oleh stres

- b. Pada fase kedua, resistensi (resistance), organisme beradaptasi dengan stres melalui berbagai mekanisme coping yang dimiliki.
- c. Jika respon menetap atau organisme tidak mampu merespon secara efektif, terjadi fase ketiga, yaitu suatu tahap kelelahan (exhaustion) yang amat sangat, dan organisme mati atau menderita kerusakan yang tidak dapat diperbaiki.

Menurut (Sukoco, 2014) jenis stres tersebut dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: *distress* dan *eustress*. *Distress* merupakan jenis stres negatif yang sifatnya mengganggu individu yang mengalaminya, sedangkan *eustress* adalah jenis stres yang sifatnya positif atau membangun. Individu yang mengalami stres memiliki beberapa gejala atau gambaran yang dapat diamati secara subjektif maupun objektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat di klasifikasikan bahwa jenis-jenis stres terbagi menjadi *eustress* (yang bersifat positif) membangun, *distress* (yang bersifat negative) penurunan gairah produktivitasnya. Lalu jenis stres *hyperstress* yaitu stimulus stressor yang berdampak luar biasa bagi yang mengalaminya dan *hypostress* stres yang muncul karena kurangnya stimulasi. Contohnya stres karena bosan dalam sebuah pekerjaan.

2.1.4 Faktor-Faktor Stres

- 1) Faktor-faktor penyebab stres diutarakan oleh Kuntjojo (2009), antara lain: Variabel dalam diri individu meliputi: umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor genetik, inteligensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi.

- 2) Karakteristik kepribadian meliputi: introvert-ekstrovert, stabilitas emosi secara umum, kepribadian ketabahan, locus of control, kekebalan, ketahanan.
- 3) Variabel sosial-kognitif meliputi: dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, dan kontrol pribadi yang dirasakan.
- 4) Hubungan dengan lingkungan sosial adalah dukungan sosial yang diterima dan integrasi dalam hubungan interpersonal.
- 5) Strategi koping.

Menurut Sutherland dan Cooper (dalam Wijayaningsih, 2014) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi stres yaitu:

- 1) Faktor penilaian kognitif
Stres adalah pengalaman subjektif individu didasarkan atas persepsi terhadap situasi, baik dari dalam maupun dari luar. Setiap individu berbeda dalam mereaksi suatu stresor. Ada yang menganggap ringan, sedang, atau berat ada yang merasa tidak berdaya.
- 2) Faktor pengalaman
Merupakan proses belajar mengajar tentang kenyataan kalau sering menghadapi suatu masalah dan bisa dihadapi dengan baik maka kalau dihadapkan pada masalah yang sama akan mudah diselesaikan.
- 3) Faktor tuntutan
Besarnya kecilnya tuntutan akan mempengaruhi penanggulangan stres pada individu.

4) Faktor pengaruh interpersonal

Respon terhadap stres dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman subjektif. Peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap suatu masalah bisa membantu mengatasi stres secara potensi.

Menurut Yusuf (2004) faktor pemicu stres itu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berikut:

- a. *Stressor* fisik-biologik, seperti: penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau kurang berfungsinya salah satu anggota tubuh, wajah yang tidak cantik atau ganteng, dan postur tubuh yang dipersepsi tidak ideal (seperti : terlalu kecil, kurus, pendek, atau gemuk).
- b. *Stressor* psikologik, seperti: negative thinking atau berburuk sangka, frustrasi (kekecewaan karena gagal memperoleh sesuatu yang diinginkan), hasud (iri hati atau dendam), sikap permusuhan, perasaan cemburu, konflik pribadi, dan keinginan yang di luar kemampuan.
- c. *Stressor* Sosial, seperti iklim kehidupan keluarga: hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis (broken home), perceraian, suami atau istri selingkuh, suami atau istri meninggal, anak yang nakal (suka melawan kepada orang tua, sering membolos dari sekolah, mengonsumsi minuman keras, dan menyalahgunakan obat-obatan terlarang) sikap dan perlakuan orang tua yang keras, salah seorang anggota mengidap gangguan jiwa dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah.

Menurut Lazarus dkk. (1989) menyebutkan faktor-faktor stres, yaitu:

1. Di Dalam Pekerjaan (*Intrinsic To Job*).

a. Kondisi Kerja Lisik

Kondisi kerja lisik yang kurang baik, seperti penerangan yang kurang baik, bising, terlalu dingin atau panas, dan polusi udara.

b. Beban Pekerjaan Yang Berlebihan

Beban pekerjaan yang berlebihan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tugas yang berlebihan secara kuantitatif terjadi bila penyelesaian suatu pekerjaan dalam waktu yang singkat. Sedangkan tugas yang berlebihan secara kuantitatif bila tuntutan pekerjaan lebih tinggi dari pada pengetahuan dan keterampilan pekerja.

c. Desakan Waktu

Desakan waktu, dimana waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tidak cukup sehingga pekerjaan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

d. Bahaya Fisik

Bahaya fisik yang berupa kondisi kerja yang membahayakan, seperti membersihkan kaca jendela gedung bertingkat atau adanya lingkungan kerja yang membahayakan. Contoh adanya bejana bertekanan, bekerja di tempat ketinggian, dan pemakaian mesin-mesin pemotong.

e. Spesialisasi pekerjaan

Spesialisasi pekerjaan pada pekerjaan yang rutin dan sempit, para pekerja sulit untuk mempersepsikan pekerjaannya sehingga pekerjaan menjadi menarik tidak membosankan pekerja

2. Peran Dalam Organisasi

a. Ambiguitas Peran

Ambiguitas peran yaitu ketidakjelasan peran yang berhubungan dengan tanggung jawab dan wewenang. Seseorang yang tidak mendapat peran yang jelas pada organisasi menyebabkan merasa kurangnya penghargaan terhadap *self esteem* orang tersebut

b. Konflik Peran

Konflik peran yaitu konflik peran yang timbul bila orang lain menuntut dua hal yang berbeda atau jika ada orang-orang yang menuntut dua hal yang berbeda.

c. Status Pekerjaan

Status Pekerjaan yaitu orang yang merasa memiliki status pekerjaan yang rendah akan lebih sering mengalami stres.

3. Pengembangan karir

a. Promosi yang berlebihan

b. Kurang memperoleh promosi.

4. Struktur dan iklim organisasi

a. Sedikit banyaknya ada hubungannya dengan pengambilan keputusan.

Meskipun individu menduduki jabatan tinggi, namun akan mengalami

stres bila tidak diajak berperan dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan bidang tanggung jawabnya.

- b. Disiplin kerja yang kurang. Tenaga kerja yang masuk dan pulang tidak sesuai dengan jam kerja yang berakibat dapat menimbulkan stres bagi pekerja yang menghendaki adanya disiplin kerja dan tanggung jawab.
- c. Kebijakan organisasi yang dirasakan merugikan diri pekerja akan dirasakan sebagai stres, misalnya gaji yang tidak sesuai.

Menurut Luthans (2006) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa penyebab stres kerja, yaitu:

1. *Stressor Ekstraorganisasi*

Stressor ekstraorganisasi adalah faktor penyebab stres yang berasal dari luar perusahaan yaitu mencakup:

- a. Perubahan sosial
- b. Kesulitan menguasai globalisasi
- c. Dukungan keluarga

2. *Stressor Organisasi*

Stressor organisasi yaitu penyebab stres yang berasal dari organisasi itu sendiri, yaitu mencakup:

- a. Kebijakan atau peraturan pimpinan yang terlalu otoriter terhadap karyawan
- b. Ketidakjelasan tugas, dalam hal ini karyawan dibingungkan dengan tugas yang diberikan perusahaan kepada para karyawan

3. Stressor Kelompok

Stressor kelompok dapat di kategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Rekan kerja yang tidak menyenangkan.
- b. Kurangnya kebersamaan dengan rekan kerja.

4. *Stressor* Individu

Faktor stres yang mempengaruhi seorang individu adalah beban kerja, terbatasnya waktu kerja dan peran ganda.

Menurut Yusuf (2004) faktor pemicu stres itu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berikut:

a. Stressor Fisik-Biologik

Stressor Fisik-Biologik, seperti: penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau kurang berfungsinya salah satu anggota tubuh, wajah yang tidak cantik atau ganteng, dan postur tubuh yang dipersepsi tidak ideal (seperti: terlalu kecil, kurus, pendek, atau gemuk).

b. Stressor Psikologik

Stressor Fisik-Biologik, seperti: negative thinking atau berburuk sangka, frustrasi (kekecewaan karena gagal memperoleh sesuatu yang diinginkan), hasud (iri hati atau dendam), sikap permusuhan, perasaan cemburu, konflik pribadi, dan keinginan yang di luar kemampuan.

c. Stressor Sosial,

Stressor Sosial seperti iklim kehidupan keluarga: hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis (broken home) Faktor Psikologis, stressor

psikologis meliputi faktor persepsi, perasaan dan emosi, situasi, pengalaman hidup, keputusan hidup, perilaku dan melarikan diri.

Menurut Stephen Robbins (dalam Ekawarna 2018) menggunakan istilah *job stress* dalam Menyusun model, yang menggambarkan sumber dan dampak stres jabatan. *Stressor* pekerjaan berasal dari tiga sumber yang potensial yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Robbins mengemukakan bahwa keadaan lingkungan yang tidak menentu, dapat berpengaruh kepada desain struktur organisasi dan juga berpengaruh terhadap tingkat stres para pekerja yang ada dalam organisasi.

2. Faktor Organisasi

Faktor organisasi meliputi tuntutan tugas, peran, dan interpersonal, struktur organisasi, serta kepemimpinan organisasi.

3. Faktor Individu

Seorang individu berada dalam lingkungan pekerjaan sekitar 40 jam perminggu, sedangkan waktu sisanya berada di luar lingkungan pekerjaannya. Masalah keluarga atau adanya hubungan dalam keluarga yang kurang harmonis (masalah perkawinan, anak yang tidak disiplin, dan lain-lain) dapat menimbulkan stres. Begitu pula masalah ekonomi keluarga antara lain gaji yang tidak mencukupi, tunjangan kesejahteraan yang tidak memadai, sementara tingkat kebutuhan yang terus meningkat menyebabkan pekerja mengalami kesulitan finansial.

Berdasarkan uraian di atas faktor stres merupakan rangkaian respon yang melibatkan unsur-unsur pemikiran untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dan sumber stres yang menyangkut tuntutan dan ancaman yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor penyebab stres (stressor) secara umum dapat diklasifikasikan sebagai stressor internal dan stressor eksternal. Stressor internal berasal dari dalam diri seseorang misalnya kondisi fisik, atau suatu keadaan emosi. Stressor eksternal berasal dari luar diri seseorang misalnya perubahan lingkungan sekitar, keluarga dan sosial budaya.

2.1.5 Ciri-Ciri Stres

Individu akan mengalami gejala stress positif seandainya mendapatkan kesempatan untuk naik jabatan atau menerima hadiah (reward). Sebaliknya, jika individu merasa dihambat oleh berbagai sebab di luar kontrol dalam mencapai tujuannya, maka individu akan mengalami gejala stress yang negatif. Beehr dan Newman (dalam Taylor 2006) menyebutkan gejala-gejala stres yaitu:

- a. Gejala psikologis
 - 1) Kecemasan, ketegangan, kebingungan dan mudah tersinggung.
 - 2) perasaan frustrasi, rasa marah, dan dendam (kebencian).
 - 3) Sensitive dan hyperreactivity.
 - 4) memendam perasaan, penarikan diri, dan depresi.
 - 5) Komunikasi yang tidak efektif.
 - 6) Perasaan terkucil dan terasing.
 - 7) Kebosanan dan ketidakpuasan kerja.
 - 8) Kelelahan mental, penurunan fungsi intelektual, dan kehilangan konsentrasi.

9) Kehilangan spontanitas dan kreativitas.

10) Menurunnya rasa percaya diri.

b. Gejala Fisiologis

1) Meningkatnya denyut jantung, tekanan darah, dan kecenderungan mengalami penyakit kardiovaskular.

2) Meningkatnya sekresi dari hormon stress (seperti: adrenalin dan nonadrenalin).

3) Gangguan gastrointestinal (gangguan lambung).

4) Meningkatnya frekuensi dari luka fisik dan kecelakaan.

5) Kelelahan secara fisik dan kemungkinan mengalami sindrom kelelahan yang kronis.

6) Gangguan pernapasan, termasuk gangguan dari kondisi yang ada.

7) Gangguan pada kulit.

8) Sakit kepala, sakit pada punggung bagian bawah, ketegangan otot.

9) Gangguan tidur.

10) Rusaknya fungsi imun tubuh, termasuk risiko tinggi kemungkinan terkena kanker.

c. Gejala Perilaku

1) Menunda, menghindari pekerjaan, dan absen dari pekerjaan.

2) Menurunnya prestasi (performance) dan produktivitas.

3) Meningkatnya penggunaan minuman keras dan obat-obatan.

4) Perilaku sabotase dalam pekerjaan.

- 5) Perilaku makan yang tidak normal (kebanyakan) sebagai pelampiasan, mengarah ke obesitas.
- 6) Perilaku makan yang tidak normal (kekurangan) sebagai bentuk penarikan diri dan kehilangan berat badan secara tiba-tiba, kemungkinan berkombinasi dengan tanda-tanda depresi.
- 7) Meningkatnya kecenderungan perilaku beresiko tinggi, seperti menyetir dengan tidak hati-hati dan berjudi.
 - 1) Meningkatnya agresivitas, vandalisme, dan kriminalitas.
 - 2) Menurunnya kualitas hubungan interpersonal dengan keluarga dan teman.
 - 3) Kecenderungan untuk melakukan bunuh diri.

Menurut Stephen P. Robbins (2015) dikategorikan ada tiga stres yang potensial sebagai berikut:

- 1) Lingkungan tepat seperti ketidakpastian lingkungan mempengaruhi desain dari struktur suatu organisasi, ketidakpastian itu juga mempengaruhi tingkat stres dikalangan para karyawan dalam organisasi tersebut.
- 2) Organisasi meliputi:
 - a. Tuntutan tugas
 - b. Tuntutan peran
 - c. Tuntutan antar pribadi
 - d. Struktur organisasi
 - e. Kepemimpinan organisasi

- 3) Individual lazimnya individu hanya bekerja 40 sampai 50 jam sepekan. Pengalaman dan masalah yang dijumpai orang diluar jam kerja yang lebih dari 13 120 jam tiap pekan dapat meluber pekerjaan.

Menurut Iskandar Junaidi (2006), gejala stres dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Gejala Fisik

Gejala stres secara fisik dapat berupa jantung berdebar, nafas cepat dan memburu/terengah-engah, mulut kering, lutut gemetar, suara menjadi serak, perut melilit, nyeri kepala seperti diikat, berkeringat banyak, tangan lembab, letih yang tak beralasan, merasa gerah, panas, otot tegang.

b. Gejala Psikis

Keadaan stres dapat membuat orang-orang yang mengalaminya merasakan gejala-gejala psiko neurosa (neurotik), seperti cemas, resah, gelisah, sedih, depresi, curiga, Fabio (takut), bingung, salah paham, agresi, labil, jengkel, marah, lekas panik, cermat secara berlebihan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan gejala stres mencakup psikologis, fisiologis, dan perilaku yang didasari oleh lingkungan, organisasi serta individualnya sendiri.

2.1.6 Aspek Stres

Menurut Hidayat (2004), sumber stres terdiri dari tiga (3) aspek antara lain:

a. Diri Sendiri

Diri sendiri yaitu umumnya dikarenakan konflik yang terjadi antara keinginan dan kenyataan yang berbeda, dalam hal ini adalah berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan dirinya dan tidak mampu diatasi maka akan dapat menimbulkan stres.

b. Keluarga

Stres ini bersumber dari masalah keluarga yang ditandai dengan adanya perselisihan antara keluarga, serta adanya tujuan yang berbeda diantara keluarga.

c. Masyarakat Dan Lingkungan

Masyarakat dan lingkungan sumber stres ini dapat terjadi di masyarakat dan lingkungan seperti lingkungan pekerjaan, secara umum sebagai stres pekerja karena kurangnya hubungan interpersonal serta kurang adanya pengakuan di masyarakat sehingga tidak berkembang.

Pada saat seseorang mengalami stres ada dua aspek utama dari dampak yang ditimbulkan akibat stres yang terjadi, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis (Sarafino, 2007) yaitu:

1. Aspek fisik

Berdampak pada menurunnya kondisi seseorang pada saat stres sehingga orang tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan.

2. Aspek psikologis

Terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku. Masing-masing gejala tersebut mempengaruhi kondisi psikologis seseorang dan membuat kondisi psikologisnya menjadi negatif, seperti menurunnya daya ingat, merasa sedih dan menunda pekerjaan.

Menurut (Beehr, 2014) Stres kerja memiliki tiga aspek, yaitu fisiologis, psikologis, dan perilaku. Aspek fisiologis merupakan respon tubuh dalam kondisi tertekan atau stres, seperti detak jantung berdebar kencang, tekanan darah meningkat, gangguan pernafasan, dan bahkan sampai sulit tidur. Aspek berikutnya adalah aspek psikologis atau emosi. Aspek ini merupakan respon dari keadaan tertekan karena pekerjaan yang dimiliki. Hal ini dapat membuat pekerja merasakan kecemasan berlebihan, mudah tersinggung, mudah marah, turunnya motivasi, turunnya kepercayaan diri, dan sampai menarik diri dari pergaulan. Aspek terakhir adalah aspek perilaku. Aspek ini merupakan respon fisik yang dilampiaskan dalam bentuk sikap dan perilaku, seperti prokrastinasi, menurunnya

hubungan interpersonal dengan keluarga maupun teman, dan meningkatnya atau menurunnya nafsu makan.

Berdasarkan penjelasan di atas aspek dari stres berawal dari sendiri yang terjadi dikarenakan adanya konflik antara keinginan dan kenyataan, dan keluarga karena adanya perselisihan dalam sebuah keluarga, serta masyarakat dan lingkungan karena kurangnya hubungan interpersonal dan juga kurangnya pengakuan di masyarakat sehingga tidak berkembang yang mengakibatkan kepada fisik, psikologis hingga kognitif. Aspek fisik ditandai dengan gejala-gejala fisik antara lain sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan, gangguan kulit, produksi keringat yang berlebihan, otot-otot tegang, pernafasan dan jantung tidak teratur, gugup, cemas, gelisah, perubahan nafsu makan, maag, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek psikologis ditandai dengan gejala-gejala kognisi, emosi dan tingkah laku serta melemahkan ingatan dan perhatian dalam aktifitas kognitif.

2.1.7 Tahapan Stres

Menurut Hawari, (2008) mengungkapkan tahapan-tahapan stress yang dialami individu sebagai berikut:

Stres Tingkat I

Tahapan ini merupakan tingkat stress yang paling ringan, dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan sebagai berikut:

- a. Semangat besar
- b. Penglihatan tajam tidak sebagaimana biasanya

- c. Energi dan gugup berlebihan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya.

Tahapan ini biasanya menyenangkan dan orang lalu bertambah semangat, tanpa disadari bahwa sebenarnya cadangan energinya sedang menipis.

Stres Tingkat II

Dalam tahapan ini dampak stress yang menyenangkan mulai menghilang dan timbul keluhan-keluhan dikarenakan cadangan energi tidak lagi cukup sepanjang hari. Keluhan-keluhan yang sering dikemukakan sebagai berikut:

- a. Merasa letih sewaktu bangun tidur
- b. Merasa lelah sesudah makan siang
- c. Merasa lelah menjelang sore hari
- d. Terkadang gangguan dalam sistim pencernaan (gangguan usus, perut kembung), kadang-kadang pula jantung berdebar-debar
- e. Perasaan tegang pada otot-otot punggung dan tengkuk (belakang leher)
- f. Perasaan tidak bisa santai

Stres Tingkat III

- a. Pada tahapan ini keluhan keletihan semakin nampak disertai gejala-gejala:
Gangguan usus lebih terasa (sakit perut, mulas, sering ingin ke belakang)
- b. Otot-otot terasa tegang
- c. Perasaan tegang yang semakin meningkat
- d. Gangguan tidur (sukar tidur, sering terbangun malam dan sukar tidur kembali, atau bangun terlalu pagi)

- e. Badan terasa oyong, rasa-rasa mau pingsan (tidak sampai jatuh pingsan)

Pada tahapan ini penderita sudah harus berkonsultasi pada dokter, kecuali kalau beban stress atau tuntutan, tuntutan dikurangi, dan tubuh mendapat kesempatan untuk beristirahat atau relaksasi, guna memulihkan suplai energi

Stres Tingkat IV

Tahapan ini sudah menunjukkan keadaan yang lebih buruk, yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Untuk bisa bertahan sepanjang hari terasa sangat sulit
- b. Kegiatan-kegiatan yang semula menyenangkan kini terasa sulit
- c. Kehilangan kemampuan untuk menanggapi situasi pergaulan sosial dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya terasa berat
- d. Tidur semakin sukar, mimpi-mimpi menegangkan dan seringkali terbangun dini hari
- e. Perasaan negativistic
- f. Kemampuan berkonsentrasi menurun tajam
- g. Perasaan takut yang tidak dapat dijelaskan, tidak mengerti mengapa.

Stres Tingkat V

Tahapan ini merupakan keadaan yang lebih mendalam dari tahapan IV di atas, yaitu:

- a. Keletihan yang mendalam (psysical and psychological exhaustion)
- b. Untuk pekerjaan-pekerjaan yang sederhana saja terasa kurang mampu

- c. Gangguan system pencernaan (sakit maag dan usus) lebih sering, sukar buang air besar atau sebaliknya feses encer dan sering ke belakang
- d. Perasaan takut yang semakin menjadi.

Stres Tingkat VI

Tahapan ini merupakan tahapan puncak yang merupakan keadaan gawat darurat. Tidak jarang penderita dalam tahapan ini di bawa ke ICCU. Gejala-gejala pada tahapan ini cukup mengerikan:

- a. Debaran jantung terasa amat keras, hal ini disebabkan karena zat adrenalin yang dikeluarkan karena stress tersebut cukup tinggi dalam peredaran darah
- b. Nafas sesak, megap-megap
- c. Badan gemetar, tubuh dingin, keringat bercucurand.
- d. Tenaga untuk hal-hal yang ringan sekalipun tidak kuasa lagi, pingsan atau collaps

Menurut Amberg (dalam Hidayat 2004) tahapan stres dapat terbagi menjadi enam tahap yaitu:

Tahap I

Stres yang disertai dengan perasaan nafsu bekerja yang besar dan berlebihan, mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa memperhitungkan tenaga yang dimiliki, dan penglihatan menjadi tajam.

Tahap II

Stres yang disertai keluhan, seperti bangun pagi tidak segar dan letih, lekas capek pada saat menjelang sore, cepat lelah sesudah makan, tidak santai, lambung

atau perut tidak nyaman, jantung berdebar, dan punggung tegang. Hal tersebut karena cadangan tenaga tidak memadai.

Tahap III

Tahapan stres dengan keluhan, seperti defekasi tidak teratur, tegang, emosional, insomnia, mudah terjaga dan sulit tidur kembali, koordinasi tubuh terganggu, dan mau jatuh pingsan.

Tahap IV

Tahapan stres dengan keluhan, seperti tidak mampu bekerja sepanjang hari (loyo), aktivitas pekerjaan terasa sulit dan menjenuhkan, respon tidak adekuat, kegiatan rutin terganggu, gangguan pola tidur, sering menolak ajakan, konsentrasi dan daya ingat menurun, serta timbul ketakutan dan kecemasan.

Tahap V

Tahapan stress yang ditandai dengan kelelahan fisik dan mental, ketidakmampuan menyelesaikan pekerjaan yang sederhana dan ringan, gangguan pencernaan berat, meningkatnya rasa takut dan cemas.

Tahap VI

Tahapan stres dengan tanda-tanda, seperti jantung berdebar-debar keras, sesak nafas, badan gemetar, dingin, dan banyak keluar keringat, loyo, serta pingsan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan tahapan stres di bagi menjadi 6 yaitu pada tahap pertama stres menunjukkan rasa nafsu yang berlebihan dalam bekerja. pada tahap kedua stres sudah mulai menunjukkan keluhan seperti

bangun pagi tidak segar dan letih.hal tersebut menunjukkan cadangan tenaga sudah mulai tidak memadai.tahapan ketiga stres menunjukkan keluhan defekasi tidak teratur, tegang, emosional.tahapan keempat menunjukkan keluhan seperti tidak mampu bekerja sepanjang hari (loyo). tahapan kelima merasakan keluhan ketidakmampuan menyelesaikan pekerjaan yang sederhana dan ringan. tahapan keenam menunjukkan kelelahan jantung berdebar-debar hingga pingsan.

2.1.8 Tingkat Stres

Menurut Potter dan Perry (2005) stres terbagi menjadi 3 tingkat, yakni:

a. Stres ringan

Situasi pada tingkat ini yakni stressor yang dihadapi secara teratur seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas dan kritikan dari atasan. Situasi seperti ini biasanya berlangsung beberapa menit atau jam.

b. Stres sedang

Berlangsung lebih lama, dari beberapa jam sampai beberapa hari. Seperti perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan kerja.

c. Stres berat

Situasi kronis yang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa tahun, seperti perselisihan perkawinan terus menerus dan kesulitan finansial yang berkepanjangan.

Menurut Stuart dan Sundeen (dalam Rosiana, 2016) klasifikasi tingkat stres dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Stres Ringan

Stres ringan yaitu pada tingkat stres ini sering terjadi pada kehidupan sehari-hari dan kondisi ini dapat membantu individu menjadi waspada dan bagaimana mencegah berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

2) Stres Sedang

Stres sedang pada stres tingkat ini individu lebih memfokuskan hal penting saat ini dan mengesampingkan yang lain sehingga mempersempit lahan persepsinya

3) Stres Berat

Stres sedang pada tingkat ini lahan persepsi individu sangat menurun dan cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal lain.

Menurut Rasmun (2004), membagi tingkat stres yaitu:

a. Stres Ringan

Stres Ringan biasanya tidak merusak aspek fisiologis, sebaiknya stres sedang dan berat mempunyai resiko terjadinya penyakit, stress ringan umumnya dapat di rasakan oleh semua orang. Misalnya lupa ketiduran, kemacetan, di kritik. Berakhir beberapa menit atau beberapa jam situasi seperti ini nampaknya tidak akan menimbulkan penyakit kecuali jika di hadapi terus menerus.

b. Stres Sedang

Stres sedang terjadi lebih lama beberapa jam sampai beberapa hari. contohnya kesepakatan yang belum selesai, beban kerja yang berlebihan, mengharapkan pekerjaan baru, anggota keluarga dalam kurun waktu yang lama, situasi seperti ini dapat bermakna bagi individu yang mempunyai faktor predisposisi suatu penyakit coroner.

c. Stres Berat

Stres berat merupakan stress kronis yang terjadi beberapa minggu sampai beberapa tahun, misalnya hubungan suami istri yang tidak harmonis, kesulitan finansial dan penyakit yang lama.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan tingkat stres dibagi menjadi 3 antara nya stres ringan, stress ringan, dan stres berat. stres ringan ringan adalah stressor yang terjadi secara teratur seperti kemacetan lalu lintas yang berlangsung dalam beberapa menit atau jam. Stres sedang terjadi dalam beberapa jam sampai sehari-hari seperti terjadinya perselisihan sesama rekan kerja namun belum terselesaikan dengan baik. Sedangkan stres berat berlangsung selama beberapa minggu hingga bertahun-tahun.

2.2 Ojek Online

2.2.1 Pengertian Ojek Online

Ojek Online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk

membeli barang bahkan memesan makanan. Menurut Amiruddin (dalam Mega, Debby dan Steeva 2022) lengkapnya Ojek Online merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek online dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi.

Dalam undang undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan pasal 1 angka 10 menyatakan bahwa "kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan / orang yang dipungut bayaran".sedangkan pasal 1 angka 20 menyatakan "sepeda motor adalah kendaraan bermotor yang beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau tanpa kreta samping dan atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah". ojek online ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju.(Presiden Republik Indonesia, 2009).

Pramesti (2015) berpendapat bahwa Ojek online tidak memiliki izin usaha transportasi karena pendiri perusahaan tersebut berpendapat bahwa ojek online itu di bawah naungan perusahaan teknologi bukan perusahaan transportasi sehingga tidak memerlukan izin usaha transportasi. Hingga pemerintahpun tidak mewajibkan hal-hal mengenai perizinan pada para pengendara ojek online, hanya diberi himbauan agar mengikuti aturan sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas ojek online merupakan layanan transportasi yang muat dalam satu aplikasi serta hanya menggunakan teknologi seperti smartphone untuk menjalankannya dan kendaraan bermotor yang di

rangkup berdasarkan undang-undang. Pramesti (2015) berpendapat bahwa Ojek online tidak memiliki izin usaha transportasi karena pendiri perusahaan tersebut berpendapat bahwa ojek online itu di bawah naungan perusahaan teknologi bukan perusahaan transportasi sehingga tidak memerlukan izin usaha transportasi.

2.2.2 Sistem Ojek Online

Menurut (Prafitia, 2018) Seluruh identitas pengendara sudah diketahui secara pasti karena perusahaan pengelola telah melakukan proses verifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan kerjasama kemitraan. Terdapat beberapa hal yang bisa diketahui oleh pelanggan saat memesan ojek yaitu:

- a. Identitas Pelanggan
- b. Mudah menemukan tukang ojek
- c. Tidak perlu tawar menawar
- d. Bisa menemukan pengendara yang tahu lokasi tujuan
- e. Mengetahui harga secara pasti sebelum berangkat.
- f. Foto pengendara

Transportasi merupakan dari beberapa definisi transportasi menurut beberapa ahli sebagai berikut: (Pandesolang, 2018)

1. Menurut Doni, Pengertian Sistem Transportasi online adalah salah satu bentuk dari penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang berjalan dengan mengikuti serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi).

2. Menurut Ellen Sistem Transportasi online adalah bentuk dari pengembangan potensi dan peran transportasi nasional yang sekaligus mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah.

Berdasarkan dari sisi pengendara atau rider, tukang ojek yang selama ini harus menawarkan jasa ke pelanggan yang lewat kini tidak perlu lagi menawarkan jasanya. Karena yang perlu dilakukan oleh seorang pengendara adalah memutuskan menerima atau tidak menerima tawaran yang tertera pada aplikasi tersebut.

2.2.3 Penggolongan Ojek Online

Menurut (Yunus et al., 2019) Saat ini pekerjaan driver transportasi online menjadi salah satu pekerjaan yang sangat diminati di Indonesia. Oleh karena itu saat ini sudah banyak orang yang melakoni pekerjaan tersebut. Sistem kerja yang begitu fleksibel membuat para drivernya sangat menyukainya

Jumlah driver transportasi online yang banyak perlu ada mekanisme untuk mengaturnya. Perusahaan penyedia aplikasi transportasi online membuat mekanisme untuk mengatur driver transportasi online yaitu dengan memberikan insentif dan sanksi kepada mitra driver yang melanggar peraturan (Putra, M. A. A. S., 2019).

Insentif diberikan kepada driver dengan kinerja yang mencapai target tertentu. Insentif yang diberikan perusahaan berupa bonus dan juga pemberian prioritas kepada akun driver (Walfi, H., 2019).

Sanksi yang diberikan kepada driver mulai dari suspend 30 menit yang diberikan kepada driver yang sering menolak orderan, akun driver menjadi akun

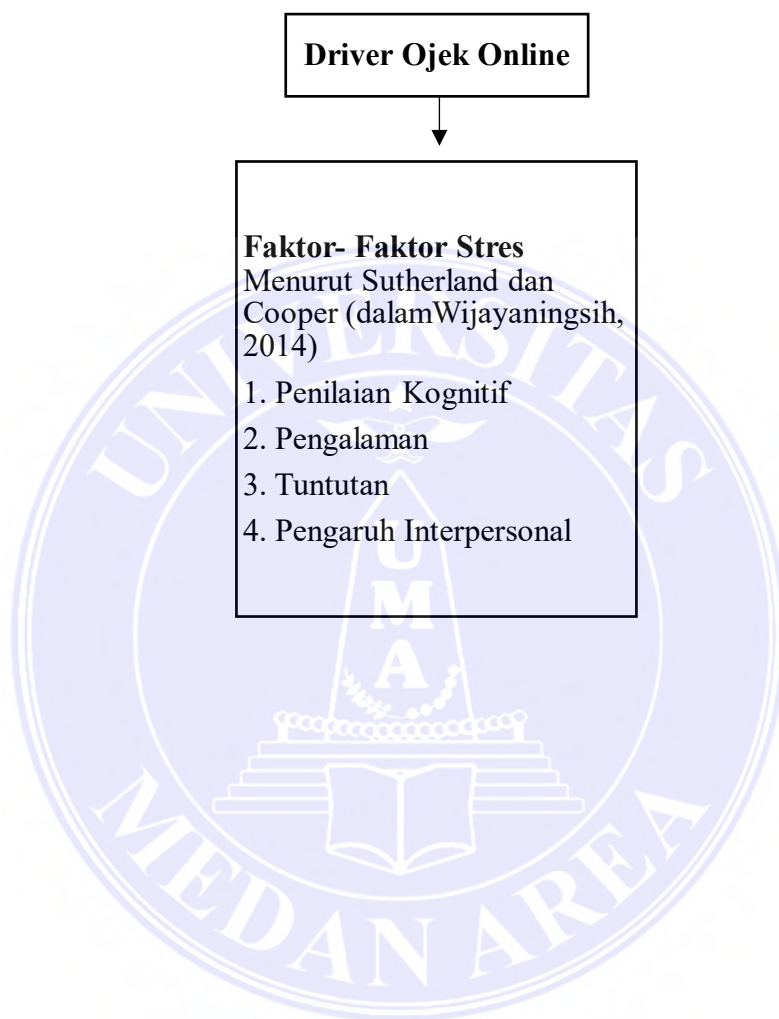
yang tidak diprioritaskan karena jarang menjalankan pekerjaan sampai dengan pemutusan mitra bagi driver yang terbukti melanggar peraturan berat seperti jual beli akun (Mutmainnah, M., 2019).

Pada akun normal mendapatkan orderan tidak seramai akun prioritas. Driver akun normal masih bisa mencapai target tutup poin untuk mendapatkan bonus jika bekerja lebih dari 12 jam perhari. Pendapatan bersih driver dengan akun normal rata-rata sebesar Rp. 200.000. Sedangkan jenis akun tidak diprioritaskan atau yang disitilahkan sebagai akun "gagu" sangat sulit mendapatkan orderan. Jenis akun ini semacam sanksi kepada driver dengan performa yang rendah, yang sering memilih konsumen bahkan sering menolak orderan yang masuk dalam aplikasi (Yunus et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai sistem kerja aplikasi transportasi online. Driver dengan jenis akun prioritas akan mempertahankan level akunnya dengan tetap mempertahankan kinerjanya. Driver dengan akun prioritas tidak ingin turun level ke akun normal atau akun tidak diprioritaskan. Driver pemilik akun normal akan meningkatkan kinerjanya agar bisa naik level ke akun prioritas, dengan cara meningkatkan kinerjanya. Akun aplikasi disetel auto bid yang artinya menerima semua orderan pekerjaan yang diberikan dengan memberikan pelayanan prima. tiap-tiap akun memiliki tingkat level yang berbeda – beda dari level "gagu" sampai level yang di prioritaskan. hal ini membuat para akun "gagu" berusaha untuk menaikkan levelnya ke tingkat yang lebih tinggi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 16 April 2023 pada jam 09.30 WIB hingga 15.00 WIB di jalan Raya menteng Gg. Abadi. Komunitas GM-PASMER. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang akan digunakan adalah 34 orang driver yang menggunakan motor listrik dari komunitas GM-PASMER. Dalam pelaksanaan yang dilakukan dilapangan, peneliti memberitahu maksud dan tujuan kedatangan peneliti serta memberikan penjelasan kepada para karyawan langkah-langkah pengerjaan kuesioner kepada responden.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan bahan berupa kuesioner yang akan disebarakan kepada para sampel pada saat penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa surat penelitian dan skala penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini

bersifat deskriptif yang ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada pengemudi ojek online di komunitas grab menteng pasar merah (GM-PASMER) Medan.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Faktor stres merupakan rangkain respon yang melibatkan unsur-unsur pemikiran untuk menghadapi permasalahan sehari-hari. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi stres pada pengemudi ojek online khusus nya di komunitas gm- pasmer Medan.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Atau dapat disebut definisi operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Faktor-faktor stres diutarakan oleh Sutherland dan Cooper (dalam Wijayaningsih, 2014) yaitu Penilaian Kognitif, Pengalaman, Tuntutan, dan Pengaruh Interpersonal. Stres adalah gangguan mental yang dihadapi seseorang

akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Menurut Robbins (2001) menyatakan bahwa stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai sesuatu kesempatan di mana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang.

3.6 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini populasinya adalah driver grab yang menggunakan motor listrik (E-MOTO) di komunitas grab menteng pasar merah (GM-PASMER) Medan yang berjumlah 34 driver.

3.6.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah driver yang menggunakan motor listrik dari komunitas GM-PASMER yang berjumlah 34 Orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu Menurut Sugiyono, (2016) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena penulis melakukan screening untuk mendapatkan tingkat stres yang tinggi saja.

3.7 Prosedur Kerja

3.7.1 Persiapan Administrasi

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu dilakukan prosedur administrasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu perihal perizinan yang meliputi perizinan dari jurusan Psikologi Universitas Medan Area. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan meminta izin mengadakan penelitian dengan pihak komunitas Grab Menteng Pasar Merah dengan menghubungi langsung bagian yang bersangkutan. Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai akar permasalahan yang ada pada anggota Grab Menteng Pasar Merah, penulis saat ini sedang melakukan survey terhadap anggota driver ojek online yang menggunakan motor listrik. Atas permintaan dari pihak yang berwenang, Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area menyimpulkan bahwa surat perizinan digunakan untuk melakukan penelitian di fakultas, dengan nomor surat 949/FPSI/01.10/IV/2023. Ketika perizinan hari itu selesai, penulis selanjutnya memberikan timbangan kepada driver yang sesuai dengan karakteristik 34 orang.

3.7.2 Persiapan Alat Ukur

Langkah selanjutnya setelah persiapan penelitian, peneliti melakukan screening terlebih dahulu untuk melihat tingkat stres dengan menggunakan skala *Perceived Stress Scale*. lalu menyiapkan alat ukur berupa skala faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja menurut Faktor-faktor stres yang diutarakan oleh Sutherland dan Cooper (dalam Wijayaningsih, 2014) yaitu Penilaian Kognitif, Pengalaman, Tuntutan, dan Pengaruh Interpersonal. Definisi skala ini didasarkan pada format skala Likert.

Tabel III.1 Penyebaran Aitem Skala Stres Kerja Sebelum Uji Coba

Faktor-faktor Stress Kerja	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Faktor Penilaian Kognitif	Persepsi Terhadap Situasi	1,7	4,25	4
	Merasa Putus Asa Menunggu	13	16	2
	Susah Mengingat	19,31	21,23	4
Faktor Pengalaman	Menghadapi Masalah	8	26	2
	Keterampilan	11	29	2
	Tanggung Jawab	24,30	20,22	4
Faktor Tuntutan	Tuntutan Pribadi	3	6	2
	Tuntutan Peran	12,32	15,18	4
	Tuntutan Kerja	23	10	2
Faktor Interpersonal	Dukungan sesama pekerja	5,14	2,17	4
	Manajemen Keluarga	27,35,33	9,34,36	6
Total		18	18	36

Berdasarkan table diatas maka apat diketahui sebelum dilakukan penelitian skala dari faktor yang mempengaruhi stres menurut sutherland dan chooper (dalam wijayaningsih 2014) memiliki jumlah aitem sebanyak 36. Aitem favourable berjumlah 18 aitem begitu pula aitem unfavourable yang berjumlah 18 aitem.

3.7.3 Uji Coba Alat Ukur (*try out* terpakai)

Pelaksanaan uji coba skala ukur diatas dilaksanakan pada tanggal 15 April 2023. Pengisian skala berupa angket melalui kuesioner yang disebar ke 34 driver di komunitas grab menteng pasar merah medan. Dengan demikian dimulainya pelaksanaan uji coba ini juga bersamaan dengan dimulainya penelitian. Skala berisi aitem pernyataan stres kerja pada driver ojek online serta semuanya dapat dianalisis dengan pengolahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

tingkat stress ojek online, karena memenuhi syarat dengan memberikan jawaban sesuai petunjuk pengisian.

Peneliti menggunakan *try out* terpakai karena jumlah sampel yang terbatas. Berdasarkan jumlah populasi yang ada di dalam penelitian ini, yaitu 50 orang dan di screening lagi untuk mengambil tingkat stres yang tinggi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang.

3.4.3.2.2 Uji Validitas Skala Stress Kerja

Tabel III. 2 Skala Faktor Stress Kerja Setelah di Uji Coba

Faktor-faktor Stress Kerja	Indikator	Favourable		Unfavourable		Jumlah
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Faktor Penilaian Kognitif	Persepsi Terhadap Situasi	1,7	-	4,25	-	4
	Merasa Putus Asa Menunggu	13	-	16	-	2
	Susah Mengingat	19,31	-	21,23	-	4
Faktor Pengalaman	Menghadapi Masalah	8	-	26	-	2
	Keterampilan	11	-	29	-	2
	Tanggung Jawab	24,30	-	20,22	-	4
Faktor Tuntutan	Tuntutan Pribadi	3	-	-	6	2
	Tuntutan Peran	32	12	15,18	-	4
	Tuntutan Kerja	23	-	10	-	2
Faktor Interpersonal	Dukungan sesama pekerja	-	5,14	2,17	-	4
	Manajemen Keluarga	27,33	35	9,34,36	-	6
Total		14	4	17	1	36

Berdasarkan hasil uji coba skala Stres Kerja dari 36 aitem pernyataan, terdapat 5 aitem yang gugur yaitu nomor 5,6,12,14, dan 35 karena skor validitas *Corrected Item- Total Correlation* < 0,300, yang berarti 31 aitem lainnya valid karena skor validitas *Corrected Item- Total Correlation* ≥ 0,300.

3.7.4 Realibilitas Faktor Stres Kerja

Berdasarkan data yang di dapatkan pada saat pelaksanaan penelitian menghasilkan realibilitas sebagai berikut:

Tabel III.3 Hasil Realibilitas Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	36

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa realibilitas skala faktor stres kerja memperoleh .807 dengan 36 aitem, dengan ketentuan nilai yang di isyaratkan (>0,70). Karena nilai realibilitas .902 >0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor stres kerja pada ojek online di komunitas grab menteng pasar merah di anggap reliabel. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kajian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan Berdasarkan hasil analisis data, driver ojek online faktor penilaian memiliki kontribusi paling besar yaitu Dari hasil analisis deskriptif frekuentif faktor stres di atas diketahui bahwa faktor stres yang ditinjau dari penilaian kognitif adalah sebesar 32% dari 100% stres total yang dirasakan oleh driver. Kemudian faktor pengalaman sebesar 26%, faktor tuntutan 19%, dan faktor pengaruh interpersonal 23% dari total keseluruhan stres yang dirasakan oleh driver ojek online di komunitas grab menteng pasar merah.

Faktor penilaian kognitif merupakan faktor yang paling tertinggi yang dapat mempengaruhi stres, Hal ini menunjukkan pada fenomena yang terjadi bahwasannya Pekerjaan ojek online bukanlah hal yang mudah akan tetapi mereka bekerja berdasarkan orderan diterima yang harus dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan atau di cancel orderannya akan berdampak pada rating mereka yang dapat menyebabkan akun menjadi susah untuk mendapatkan orderan dan terdapat dampak yang besar dari cara kerja sistem aplikasi terhadap peningkatan kinerja driver dalam bekerja. Pembagian akun prioritas, akun normal dan akun tidak prioritas memberikan dampak pada cara kerja driver.

Lalu faktor tuntutan memiliki kontribusi paling rendah terhadap faktor yang mempengaruhi stres dengan nilai 19% dari pemberian reward event dan kegiatan yang di berikan pihak aplikasi berdampak pada kesejahteraan driver walaupun untuk mendapatkannya lumayan sulit, akan tetapi giatnya mereka untuk mencapai reward tersebut cukup besar yang di bentuk berdasarkan pengalaman sebelumnya untuk mendapatkan reward tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menawarkan saran atau rekomendasi yang mungkin berguna bagi driver atau organisasi yang terkait. Termasuk di bawah ini adalah beberapa kutipan atau rekomendasi yang peneliti berikan :

1) Bagi Driver

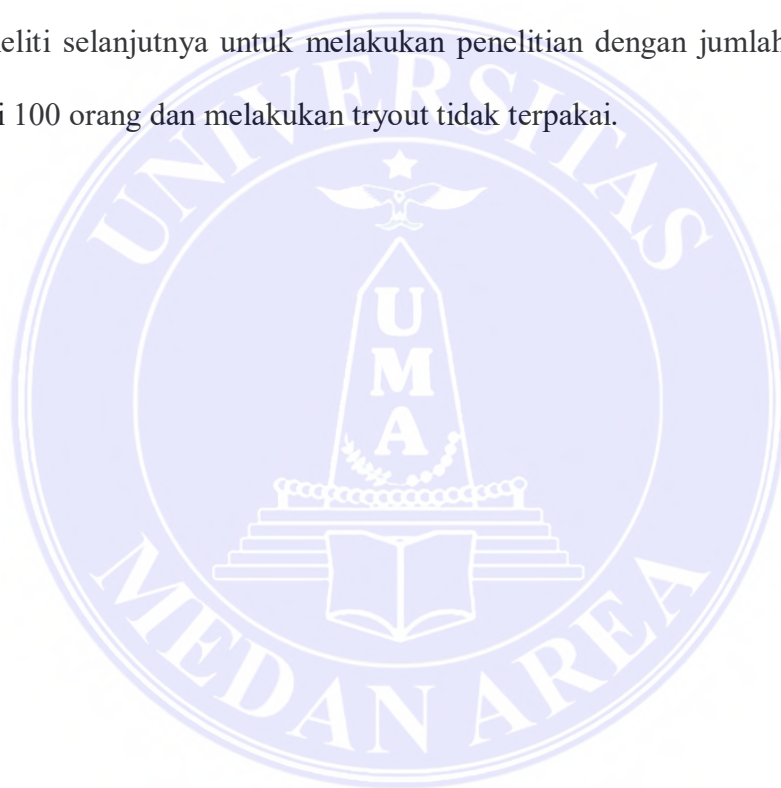
Bagi driver menurut data yang di peroleh dari faktor yang mempengaruhi yang paling besar kontribusinya terhadap stres yaitu di dalam penilaian kognitif. Ini menunjukkan bahwa pikiran yang positif akan memberikan hasil perilaku yang positif juga begitu juga sebaliknya, perbanyak bersyukur dan ikhtiar kepada tuhan akan memberikan kenyamanan secara spiritual bagi diri kita. Sehingga apa pun itu pekerjaannya akan membawakan keberkahan pada diri kita baik berupa rezeki maupun kesehatan.

2) Bagi Instansi Perusahaan

Bagi instansi perusahaan sebaiknya di lakukan pembenahan dalam sistem aplikasi dan bagi komunitas sebaiknya mengadakan kopdar untuk mempererat tali silaturahmi antar pihak kantor maupun pihak komunitas lainnya.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dan ingin melanjutkan penelitian ini, sekiranya peneliti menyarankan untuk meneliti faktor-faktor lainnya seperti faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari perilaku, kondisi fisik, konflik, dan emosional. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan, keluarga, dan ekonomi. Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel lebih dari 100 orang dan melakukan tryout tidak terpakai.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R. (2011). Sumber-Sumber Stres Kerja Yang Mempengaruhi Kinerja Salesman Pt. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Jakarta Ii. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1(1).
- Ambarsarie, R., Yunita, E., & Sariyanti, M. (2021). Buku Saku Coping Stres pada Mahasiswa Generasi Z. Upp Fkip Unib, June, Kota Bengkulu.
- Andi, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Lansia Pensiunan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Kabupaten Polewali Mandar Skripsi. 4(1), 1–23.
- Angwen, D. G. (2017). Hubungan antara Lingkungan Fisik dan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada PT Panggung Electric Citrabuana. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 6(2), 577–586.
- Arief hermawan. (2022). Survei: Penumpang Ojek Online Turun Imbas Tarif Naik. Bisnis.Com.
- Asih, Gusti Yuli dkk. 2018. Stress Kerja. Semarang: University Press
- Beehr, Terry A. dan John E. Newman, 2014, “Job stress, employee health, and organizational effectiveness: a facet analysis, model, and literature review”, Personnel Psychology, 31
- Buku ajar Psikologi Kesehatan - Fikki Prasetya, SKM., M.Kes - Google Books. (n.d.). Retrieved October 22, 2022, Guepedia: The First On Publisher In Indonesia.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Tingkat Stres Remaja Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19. 2014, 13–29.
- Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2006). Psikologi Abnormal. Kediri.
- Dwi Susapto. (2018). Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Magelang 2018.
- Ekawarna. 2018. Manajemen Konflik dan Stres : Pt Bumi Aksara
- Fahira, S. G. (2022). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Work Engagement Pada Pegawai Di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. In Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.
- Hapsari, V. C., Sovitriana, R., & Santosa, A. D. (2021). Stress pada pengemudi ojek online di pandemic covid-19 masa new normal di Jakarta. Jurnal IKRA-ITH Humaniora, 5(1), 29–38.

- Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.487>
- Hawari, Dadang. 2008. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Hidayat. 2004. *Model Konsep dan Teori Keperawatan*. EGC : Jakarta
- Ivancevich, Konopaske, Matteson. (2007). *Perilaku dan manajemen organisasi*. Jakarta: PT. Erlangga
- Junaidi, Iskandar, the power of soul for great health cara menjadi sehat dan bahagia melalui keseimbangan fisik dan mental, *Bhuana Ilmu Populer*, Jakarta, 2006
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Abnormal*. Kediri : Universitas Nusantara PGR
- Lazarus, R. S. 1989. *Psychology Stres and The Coping Proses*. Mc Graw-Hill. New York.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Munandar, M. R. (2014). Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Insentif Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sekawan Karyatama Mandiri Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Mutmainnah, M. (2019). Analisis hukum Islam terhadap jual beli akun transportasi online: studi di grup Facebook Gojek Jual Beli Akun Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nasib, T., L., G. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respon, dan Transaksional. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>, 24 (1), 1-11.
- Nursalam. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN* (4th ed.). Salemba. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Nurwidhiana, N., Handari, S. R. tri, & Latifah, N. (2018). Hipertensi Pada Pengemudi Ojek Online Dan Ojek Pangkalan Di Kota Bekasi Tahun 2017. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 1(1), 29–38.
- Pandesolang, e-journal.uajy.ac.id/7732/3/TA213706.pdf
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2005). *fundamentals of nursing* (6 ed.). St. Louis, Missouri: Mosby, Inc

- Prafita, V. (2018). Dampak Ojek Online (Pt Go-Jek Indonesia) Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Terhadap Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usah. 32–55.
- Pramesti, Tri (2015). Apakah Perusahaan Aplikasi Ojek Harus Berizin Perusahaan Angkutan Umum?. hukumonline.com
- Presiden Republik Indonesia. (2009). UU No.22 tahun 2009.pdf (p. 203). https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/uu/uu_no.22_tahun_2009.pdf
- Program State of New Hampshire Employee Assistance. (2020). Perceived Stress Scale Score Cut Off. State of New Hampshire Employee Assistance Program, 2.
- PsikologiPopuler: KunciPengembangan Diri - Google Books. (n.d.). Retrieved October 22, 2022, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Putra, M. A. A. S. (2019). Alienasi Driver Transportasi Online (Studi Pada Mitra Go-Jek Dan Grab) (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Rasmus. (2004). Stres, Koping dan Adaptasi. Jakarta: Cv. Sagung Seto.
- Robbins, Stephen P. 2001. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid I, Edisi 8, Prenhallindo Jakarta
- Rosiana.D.(2016). Hubungan tingkat stres dengan keteraturan siklus menstruasi pada remaja keas XII di SMK Batik 1 Surakarta.Jurnal kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-13.
- Samara, Y., Lidia, K., & Setiawan. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Aggressive Driving pada Pengemudi Ojek Online di Kota Kupang. Cendana Medical Journal (CMJ), 10(1), 88–96.
- Sarafino, E.P. (2007). Health psychology: Biopsychology, USA: The College of New York.
- Setiawan, H., & Amalia, N. (2019). Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Borneo Student Research, 19-12–2019, 290–294.
- Slamet dan Markam, 2008, Pengantar Psikologi Klinis, Jakarta: UI Press
- Sofia, A. (2019). Hubungan Faktor Individu Dan Faktor Pekerjaan Dengan Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Truk Tangku Bbm Di Pt X Jakarta Tahun 2019. Skripsi. Jakarta: Universitas Binawan, 1–132.
- Stephen, Robbins. 2015, Perilaku Organisasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sukoco, A. S. (2014). Hubungan Sense of Humor Dengan Stres Pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* , 1-10.
- Sumiati. 2019. Pengaruh Stres Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Conscientiousness sebagai Variabel Moderating Pada Pt Industri Kapal Indonesia (Persero). Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- SYAHDAN. (2022a). GM-Pasmer Kopdar Bersama Pihak Grab Dan Team Shelter Grab Kota Medan. Halomedan.Co. <https://halomedan.co/gm-pasmer-kopdar-bersama-pihak-grab-dan-team-shelter-grab-kota-medan/>
- SYAHDAN. (2022b). GM-Pasmer Memberikan Bantuan Ke Panti Asuhan Mamiyai. *Pewarta.Co*. <https://pewarta.co/news/sumut/gm-pasmer-memberikan-bantuan-ke-panti-asuhan-mamiyai>
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor, S.E. 2006. *Health Psychology*. New York: McGraw Hill Inc
- Verly, Y. (2018). Sumber Stres dalam Keluarga yang mengalami Perubahan. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*, 6(2006), 3.
- Walfi, H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Ojek Online di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Go-Jek Kota Bandar Lampung)
- Waluyo, Minto. (2009). *Psikologi Teknik Industri*. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Watung, Putri Mega dkk. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional dan Ojek Online di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 20 No. 03
- Wijayaningsih, Kartika Sari. (2014). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Yunus, M., Soesilowati, E., Liesnoor, D., & Aarsal, T. (2019). Analisis Sistem Kerja Aplikasi Transportasi Online dalam Peningkatan Kinerja Driver. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 1039–1043.





LAMPIRAN A
DATA PENELITIAN



Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.807	.838	36

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,180	1,844	2,867	1,022	1,554	,060	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	76,4000	108,836	,304	,802
I2	76,2889	106,528	,344	,801
I3	76,3333	108,364	,317	,802
I4	76,6222	109,059	,484	,798
I5	76,4222	110,613	,278	,803
I6	75,8889	113,419	,039	,814
I7	76,5556	109,571	,486	,799
I8	76,5111	111,074	,397	,803
I9	76,4889	112,437	,372	,806
I10	76,5778	109,068	,513	,798
I11	76,4000	108,382	,469	,798
I12	75,6222	113,149	,037	,815
I13	76,4444	110,980	,400	,806
I14	76,5778	111,840	,271	,804
I15	76,5556	109,162	,449	,799
I16	75,9333	106,245	,467	,796
I17	76,5111	106,028	,622	,793
I18	76,3778	108,059	,510	,797
I19	76,2444	109,007	,469	,798
I20	76,6444	104,916	,577	,792
I21	76,4222	109,977	,305	,802
I22	76,4889	105,301	,599	,792
I23	76,4444	107,525	,500	,796
I24	76,2889	105,801	,446	,796
I25	76,3333	101,136	,658	,787
I26	76,2667	105,564	,539	,794
I27	75,9778	107,431	,429	,798
I28	76,3556	108,143	,403	,799
I29	76,3111	112,719	,382	,807
I30	75,9333	106,791	,360	,800
I31	76,2444	103,553	,543	,792
I32	76,1333	112,664	,462	,810
I33	76,4000	126,155	,549	,834
I34	75,8444	107,816	,304	,802
I35	76,0222	119,249	-,251	,821
I36	76,2444	120,053	,411	,827

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78,4889	115,346	10,73995	36



LAMPIRAN C
UJI DESKRIPTIF

DESCRIPTIVES VARIABLES=F1 F2 F3 F4
 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV RANGE MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created	04-AUG-2023 21:31:18	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=F1 F2 F3 F4 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV RANGE MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
FAKTOR PENILAIAN KOGNITIF	34	14,00	13,00	27,00	1063,00	21,2600	3,48648
FAKTOR PENGALAMAN	34	12,00	11,00	23,00	839,00	16,7800	3,20898
FAKTOR TUNTUTAN	34	9,00	9,00	18,00	610,00	12,2000	2,08003
FAKTOR INTERPERSONAL	34	8,00	10,00	18,00	743,00	14,8600	1,79580
Valid N (listwise)	34						



LAMPIRAN D
ALAT UKUR PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah Setiap Pernyataan dengan seksama.
2. Tentukan pilihan jawaban yang sungguh-sungguh menggambarkan diri anda dengan memberikan **tanda silang (X)** pada pilihan jawaban berikut :
 SS = Apabila anda “ **SANGAT SETUJU**” dengan pernyataan tersebut.
 S = Apabila anda “**SETUJU**” dengan pernyataan tersebut.
 TS = Apabila anda “**TIDAK SETUJU**” dengan pernyataan tersebut.
 STS = Apabila anda “ **SANGAT TIDAK SETUJU**” dengan pernyataan tersebut.
3. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban salah atau benar karena jawaban anda adalah sesuai kondisi diri anda sebenarnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyediakan jas hujan buat penumpang untukantisipasi hujan di perjalanan				
2	Saya sering melanggar Lampu traffic light agar cepat sampai tujuan				
3	Saya harus lebih sabar menunggu orderan supaya mendapat rezeki				
4	Saya Kurang Percaya diri pada kemampuan yang saya punya				
5	Hubungan saya dengan patner kerja tidak hanya sebatas urusan kerja				
6	Saya sering meminum alkohol dikarenek orderan yang sepi				
7	Saya akan berhati-hati disaat lalulintas padat saat membawa penumpang				
8	Detak jantung saya normal normal saja bila ada penumpang yang marah marah kepada saya				
9	Keluarga saya merasa keberatan terhadap tugas yang saya kerjakan				
10	Saya senang melambatkan perjalaan disaat mengantarkan orderan				
11	Saya akan selalu ramah terhadap penumpang saat di perjalanan dalam situasi apapun				
12	Persaingan driver yang semakin banyak yang membuat saya harus bekerja keras				
13	Saya tidak akan ragu tentan masa depan kerjaan ini walaupun sering lama dapat orderan				
14	Saya senang menerima orderan dari teman driver lainnya				

15	Semakin banyak driver maka saya semakin tidak semangat untuk bekerja				
16	Bila sepi orderan saya tidak semangat dan memilih tidak bekerja				
17	Saya mudah terpancing emosi bila ada driver yang banyak bertanya tentang informasi aplikasi grab				
18	Bekerja di hari libur membuat saya jadi tidak sehat jadi kurang istirahat				
19	saya tidak akan lupa memberi helm pada penumpang saat mau jalan				
20	Saya akan menolak jika ada pesanan yang rutenya jauh dan sering macet				
21	Saya lupa mengingatkan penumpang untuk memakai helm saat melakukan perjalanan				
22	.Saya akan terus menjemput penumpang dengan lambat walaupun penumpang marah-marah				
23	Saya sering lupa membuat pesanan makanan sesuai request orderan				
24	Point dan tips bukan faktor utama bagi kami				
25	Malu saat mendapat penumpang adalah teman sendiri				
26	Saya mudah marah saat ini dikarenakan sepi orderan				
27	Bekerja pada hari libur membuat saya kehilangan waktu bersama keluarga				
28	Saya sering lupa membuat pesanan makanan sesuai request orderan				
29	Saya tidak peduli diberi bintang 1 oleh penumpang karena saya tidak ramah				
30	Saya merasa gelisah bila gagal dengan target				
31	Dengan keadaan jalan yang macet saya tidak akan lupa melewati jalan alternatif tercepat				
32	Saya senang bekerja di hari libur karena ramai orderan				
33	Saya bersyukur dengan keadaan ekonomi keluarga dari pendapatan Grab cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup				
34	Kehadiran driver prioritas memberikan hal buruk bagi non driver prioritas				
35	Saya mendapat dukungan yang baik dari keluarga untuk melaksanakan tugas				
36	Saya bosan melakukan kegiatan yang sama tiap hari				



LAMPIRAN E
UJI FREKEUENSI


```

RECODE F2 (Lowest thru 11=1) (12 thru 16=2) (17 thru 21=3) (22 thru Highest=4) INTO Pengalaman.
EXECUTE.
RECODE F3 (Lowest thru 9=1) (10 thru 15=2) (16 thru 17=3) (18 thru Highest=4) INTO Tuntutan.
EXECUTE.
RECODE F4 (16 thru 17=3) (18 thru Highest=4) (Lowest thru 10=1) (11 thru 15=2) INTO Interpersonal.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=Kognitif Pengalaman Tuntutan Interpersonal
  /NTILES=4
  /PIECHART PERCENT
  /ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies

Notes

Output Created		05-AUG-2023 19:40:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Kognitif Pengalaman Tuntutan Interpersonal /NTILES=4 /PIECHART PERCENT /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:01.61
	Elapsed Time	00:00:00.92

Statistics

		Kognitif	Pengalaman	Tuntutan	Interpersonal
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Percentiles	25	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000
	50	3,0000	2,0000	2,0000	2,0000
	75	3,0000	3,0000	2,0000	3,0000

Frequency Table

Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	5,9	5,9	5,9
	Sedang	12	35,3	35,3	41,2
	Tinggi	13	38,2	38,2	79,4
	Sangat Tinggi	7	20,6	20,6	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Pengalaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	8,8	8,8	8,8
	Sedang	15	44,1	44,1	52,9
	Tinggi	13	38,2	38,2	91,2
	Sangat Tinggi	3	8,8	8,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Tuntutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	8,8	8,8	8,8
	Sedang	27	79,4	79,4	88,2
	Tinggi	3	8,8	8,8	97,1
	Sangat Tinggi	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Interpersonal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2,9	2,9	2,9
	Sedang	19	55,9	55,9	58,8
	Tinggi	12	35,3	35,3	94,1
	Sangat Tinggi	2	5,9	5,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	



LAMPIRAN F
UJI FAKTOR ANALISIS

```

/VARIABLES F1 F2 F3 F4
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS F1 F2 F3 F4
/PRINT INITIAL CORRELATION SIG DET KMO EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.
    
```

Factor Analysis

Notes

Output Created		04-AUG-2023 21:35:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	FACTOR /VARIABLES F1 F2 F3 F4 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS F1 F2 F3 F4 /PRINT INITIAL CORRELATION SIG DET KMO EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.	
Resources	Processor Time	00:00:00.59
	Elapsed Time	00:00:00.66
	Maximum Memory Required	2872 (2.805K) bytes

Correlation Matrix^a

		FAKTOR PENILAIAN KOGNITIF	FAKTOR PENGALAMAN	FAKTOR TUNTUTAN	FAKTOR INTERPERSONAL
Correlation	FAKTOR PENILAIAN KOGNITIF	1,000	,645	,646	,306
	FAKTOR PENGALAMAN	,645	1,000	,508	,002
	FAKTOR TUNTUTAN	,646	,508	1,000	,128
	FAKTOR INTERPERSONAL	,306	,002	,128	1,000
Sig. (1-tailed)	FAKTOR PENILAIAN KOGNITIF		,000	,000	,015
	FAKTOR PENGALAMAN	,000		,000	,496
	FAKTOR TUNTUTAN	,000	,000		,188
	FAKTOR INTERPERSONAL	,015	,496	,188	

a. Determinant = .278

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,622
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	59,927
	df	6
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
FAKTOR PENILAIAN KOGNITIF	1,000	,839
FAKTOR PENGALAMAN	1,000	,759
FAKTOR TUNTUTAN	1,000	,694
FAKTOR INTERPERSONAL	1,000	,974

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

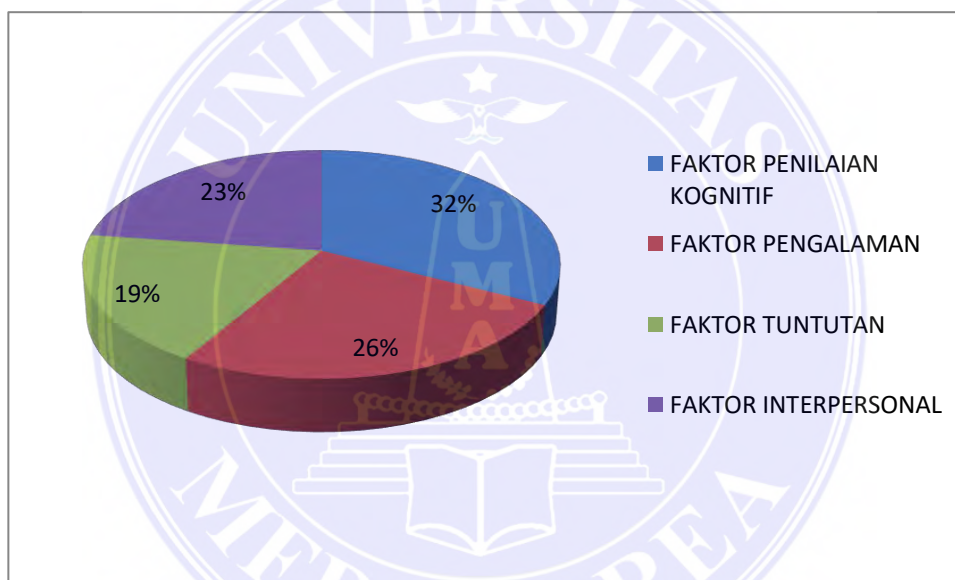
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,256	56,391	56,391	2,256	56,391	56,391
2	1,010	25,247	81,638	1,010	25,247	81,638
3	,480	12,005	93,643			
4	,254	6,357	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

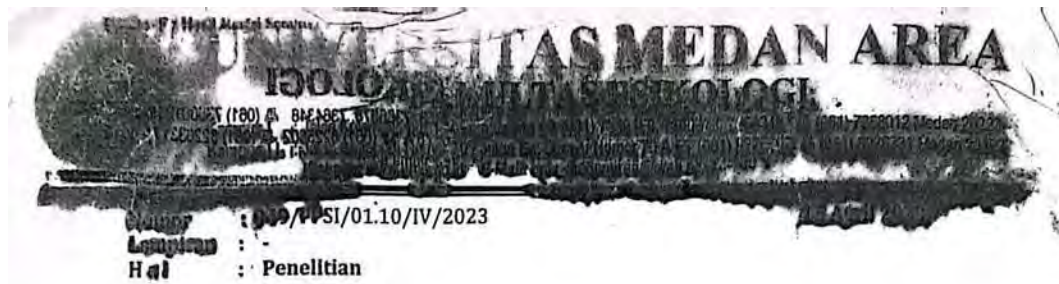


LAMPIRAN G
HASIL NILAI PRESENTASE

Faktor Faktor	F	N	P
FAKTOR PENILAIAN KOGNITIF	1063	3262	32%
FAKTOR PENGALAMAN	849	3262	26%
FAKTOR TUNTUTAN	610	3262	19%
FAKTOR INTERPERSONAL	743	3262	23%
TOTAL	3262	3262	100%







Yth. Bapak/Ibu Kepala
Koordinator Lapangan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami

Nama : Fachrurozi Sagala
NPM : 198600184
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Grab Elektrik Medan (Molis), CBD Polonia Jl. Padang Golf, Blok CC 28 - 29, Medan Polonia, 20157 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Ojek Online Di Komunitas Grab Menteng Pasar Merah (GM-PASMER) Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Ahter, Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip







KOMUNITAS GRAB MENTENG PASAR MERAH

Jl. Kapten Juhana No. 125
Kelurahan Sukaramai II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi nomor: 949/FPSI/01.10/IV/2023 pada 15 April 2023 perihal Pengambilan Data. Dengan ini selaku ketua Komunitas Grab Menteng Pasar Merah, menerangkan bahwa:

Nama : Fachrurozi Sagala
NPM : 198600184
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Ojek Online Di Komunitas Grab Menteng Pasar Merah (GM-PASMER) Medan*"

Benar telah melaksanakan penelitian terhadap Komunitas Grab Menteng Pasar Merah Medan di Jl. Kapten Juhana No. 125 Kelurahan Sukaramai II, Kecamatan Medan Area Kota Medan pada tanggal 15 hingga 16 April 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 April 2023

Grab menteng pasar merah
Ketua

